

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN SWARA HATI  
DALAM MEMBANTU MENGENTASKAN  
PERMASALAHAN REMAJA PENDENGAR  
DI RADIO SWARA UNIB FM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling**

**Oleh**

**Nurwinda Sulistyawati**

**A1L010015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN SWARA HATI  
DALAM MEMBANTU MENGENTASKAN  
PERMASALAHAN REMAJA PENDENGAR  
DI RADIO SWARA UNIB FM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Oleh**

**NURWINDA SULISTYAWATI  
NPM. A1L010015**

**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:**

**Pembimbing I**


**Pembimbing II**

  
**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.**  
**NIP. 196101231985031002**

  
**Rita Sinthia, S.Psi., M.Si.**  
**NIP. 197806272006042002**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling**

  
**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.**  
**NIP. 195809131984031003**

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN SWARA HATI  
DALAM MEMBANTU MENGENTASKAN  
PERMASALAHAN REMAJA PENDENGAR  
DI RADIO SWARA UNIB FM**

**Skripsi ini Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Ujian dilaksanakan pada:**

**Hari : Jumat  
Tanggal : 20 Juni 2014  
Pukul : 13.30 - 14.30 WIB  
Tempat : Ruang BK**

**TIM PENGUJI**

- Penguji I : Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.  
NIP. 196101231985031002**
- Penguji II : Rita Sinthia, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197806272006042002**
- Penguji III : Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog.  
NIP. 195407111990032001**
- Penguji IV : Drs. Wahirudin Wadin, M.Pd.  
NIP. 195506161985031001**

  
()  
()  
()

**Disetujui Oleh:**

**Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.  
NIP. 196112071986011001**

**Dr. Manap Scemantri, M.Pd.  
NIP. 195905201986031001**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Nurwinda Sulistyawati  
NPM. A1L010015

## **MOTTO**

- Pantang mundur sebelum perang dan terus berjuang sampai titik darah penghabisan.***
- Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Alam Nasyrh).***

***Sebuah karya ini kupersembahkan untuk:***

- ✦ Ayahanda Dr. Didi Yulistio, M.Pd. dan Ibunda Dra. Dwi Hendrini yang telah berkorban lahir dan batin demi keberhasilanku.***
- ✦ Keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungannya terutama Mbah Putri Sukartini dan Mbah Kakung Syarfan.***
- ✦ Adik-adikku terkasih Arief Irfan Hutomo dan Atika Hulfa Tri Rahma.***

Nurwinda Sulistyawati, 2014. *Efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Swara Unib FM*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Bengkulu. Pembimbing I: Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Pembimbing II: Rita Sinthia, S.Psi.,M.Si.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program siaran Swara Hati dalam menerima curhatan pendengar di Radio Swara Unib FM, untuk mengetahui efektivitas pemberian solusi dari program siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM dan untuk mengetahui efektivitas program siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pemaknaan program Swara Hati yang mampu menerima curhatan pendengar dengan baik sehingga mampu memberikan saran ataupun solusi yang memotivasi pendengar. Efektivitas program ini juga terlihat dari pembawaan penyiar, saran ataupun solusi yang diberikan penyiar berdasarkan tujuan program Swara Hati. Pendengar juga menjadi tolak ukur keefektifan program dalam penerima saran yang diberikan penyiar. Sehingga dapat dipastikan apakah memang benar-benar efektif program tersebut bagi pendengar yang mayoritas adalah remaja. Solusi yang diberikan penyiar tidak bersifat *mengajari* atau *mendikte* melainkan mengarahkan agar pendengar menjadi lebih tenang dan merasa nyaman untuk bercerita lebih. Atas dasar hasil penelitian ini, disarankan bahwa ternyata proses bimbingan dan konseling atau arahan bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai media salah satunya adalah penggunaan media massa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses konseling terhadap suatu target ataupun individu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikasi massa.

***Kata kunci: efektivitas, program siaran, permasalahan remaja.***

NURWINDA SULISTYAWATI, 2014. The Effectiveness of “Swara Hati “ Radio Program in Helping to Solve Adolescents Listeners ‘Problem in Radio Swara Unib FM.. Thesis of Guidance and Counselling Study Program, FKIP, University of Bengkulu. Supervisor I: Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Co. Supervisor II: Rita Sinthia, S.Psi., M.Sc.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of “Swara Hati” Radio Program in receiving listeners’ story in Radio Swara Unib FM, to determine the effectiveness of the provision of the solution from “Swara Hati” Radio Program, to determine the effectiveness of adolescents’ problems in radio Swara Unib FM and in helping to solve adolescents listeners ‘Problem in Radio Swara Unib FM. The method that used in this research was descriptive qualitative. Collecting data was through interviews and documentation. Data analysis was performed descriptive analysis.

Based on the research and discussion that the meaning of “Swara Hati” program that was able to receive listeners’ story very well so could giving suggestions and solutions to motivate listeners. The effectiveness of this program was also evident from the performance of announcer. Suggestions or solutions provided by the announcer based on the program’s purposes. Listeners also being a benchmark for the effectiveness of the program in a given suggestions by announcer. So it can be ascertained whether it was really effective program for the majority of the audience are adolescents. The solutions that given by announcer were not taught or dictated but rather directed that the listener become more relax and feel comfortable to tell me more. the Based on these results, it is suggested that in fact the process of guidance and counselling or referrals can be made by using various media, one of which is the use of mass media. This study showed that the counselling process towards an individual or a target can be done by using mass communication approach.

***Keywords: effectiveness, broadcast programs, adolescent problems.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmatnya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi berjudul **Efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Swara Unib FM**, telah dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenallah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku pembimbing utama, yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, pengarahan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Rita Sinthia, S.Psi., M.Si. selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog. selaku penguji I, yang telah memberikan bimbingan dan saran demi perbaikan penulisan skripsi ini.



4. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd. selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan dan saran demi perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi. selaku ketua jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
7. Bapak Ridwan Nurazi SE.,M.Sc.,Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
9. Staf karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Mbak Ani Lubuksini, yang telah banyak membantu dalam proses administrasi kemahasiswaan.
10. Direktur Utama dan seluruh *crew* PT. Radio Swara Unib FM yang telah banyak membantu dan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian pada salah satu program siarnya.
11. Ayahanda dan Ibunda yang telah berkorban lahir dan batin serta doa tulus yang selalu dipanjatkan demi kesuksesan putri pertama tercinta.
12. Seluruh keluarga besar Mbah Putri, Mbah Kakung dan adik-adiku tercinta yang selalu mendoakan demi keberhasilanku.

13. Sahabat-sahabat tercinta Devi dan Dyen yang selalu mendengarkan keluh-kesahku. Sahabat satu angkatanku Thrisya yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran. Mbak Septa yang selalu memotivasi, membantu dan meyakinkan atas penelitian yang akan ku jalani dan Angga sahabatku yang tak kenal lelah selalu menceramahiku demi kelancaran skripsiku.
14. Ayunda Putri dan Ndah yang sangat membantu memberikan pencerahan selama mengelolah hasil penelitian.
15. Seseorang yang selalu sabar menanti, menghibur, memberikan dukungan, semangat dan doanya di setiap waktu (Adik Qurun Sugiarto).
16. Rekan seperjuangan angkatan 2010 dan Almamaterku Universitas Bengkulu.

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaannya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga hasil penelitian ini ada manfaatnya terutama bagi pembaca yang budiman.

Bengkulu, Juni 2014

Nurwinda Sulistyawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling .....	7
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	7
2. Fungsi dan Bidang Bimbingan dan Konseling.....	8
3. Peran Media dalam Bimbingan dan Konseling .....	11
B. Media Radio .....	13
1. Radio.....	13
2. Program Radio .....	14
3. Pendengar Radio .....	16

C. Konsep Efektivitas.....	19
1. Pengertian Efektivitas .....	19
2. Ukuran Efektivitas yang Digunakan dan Kaitannya dengan Penelitian .....	21
D. Peran Radio dalam Mengentaskan Masalah Remaja .....	24
1. Pengentasan Masalah .....	24
2. Masalah Remaja .....	25
E. Penelitian Relevan .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Variabel Penelitian .....	32
1. Definisi Konseptual .....	32
2. Definisi Operasional .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
2. Program Swara Hati di Radio Swara Unib FM .....	40
3. Karakteristik Sampel Penelitian .....	43
4. Temuan Penelitian .....	54
a. Peran Penyiar dalam Program Swara Hati PT. Radio Swara Unib FM .....	54

1) Pemaknaan Program Swara Hati di Kalangan Penyiar.....	54
2) Efektivitas Peran Penyiar di Program Swara Hati .....	56
b. Ragam Masalah yang Muncul di Program Swara Hati.....	60
1) Masalah Pribadi .....	60
2) Masalah Hubungan Sosial .....	62
3) Masalah Keluarga .....	63
4) Masalah Belajar/Pendidikan.....	65
c. Peran dan Efektivitas Program Swara Hati bagi Pendengar .....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Efektivitas Program Swara Hati Terhadap Masalah Yang Muncul .....	73
2. Efektivitas Program Swara Hati terhadap Pencapaian Tujuan .....	76

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
-------------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. List pertanyaan wawancara.....	83
2. Data Wawancara .....	85
3. Data Radio Swara Unib FM.....	122
4. Data Manajemen Radio Swara Unib FM .....	123
5. Surat izin penelitian .....	124
6. Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	125

## LAMPIRAN GAMBAR

Lampiran	Halaman
1. Gambar 1. Wawancara melalui pesan singkat atau <i>sms</i> .....	126
2. Gambar 2. Wawancara melalui pesan singkat atau <i>sms</i> .....	127
3. Gambar 3. Wawancara melalui pesan singkat atau <i>sms</i> .....	129
4. Gambar 4. Wawancara melalui <i>bbm (blackberry messenger)</i> .....	131
5. Gambar 5. Pesan singkat pendengar di program swara hati.....	133
6. Gambar 6. Proses siaran program swara hati.....	134
7. Gambar 7. Pertemuan dengan pendengar SMK .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan usia bagi seorang individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada masa ini seorang individu mulai mencari identitas diri dan mulai mengalami berbagai macam permasalahan dalam hidupnya. Masa remaja merupakan masa yang sulit dalam mengatasi permasalahan, baik masalah yang dihadapi laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi permasalahan itu. Pertama, selama masa anak-anak permasalahan sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalahnya. Kedua, karena remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan guru dan orangtua (Hurlock, 1992:208).

Karena ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Seperti dijelaskan oleh Freud (dalam Hurlock, 1992:208), "Banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru



pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal”.

Adakalanya remaja ingin mengetahui dan ingin menjelaskan apa yang dilakukan dan dirasakan dengan komunikasi. Biasanya hal ini muncul manakala remaja mengalami masalah dalam kehidupannya. Remaja terkadang sering mencari perantara untuk meluapkan segala emosi maupun isi hati yang dirasakan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, melalui jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter* dan jejaring sosial lainnya, sering kali dijadikan salah satu perantara curhat (curahan hati) oleh remaja.

Dalam ilmu bimbingan dan konseling teknologi menjadi salah satu landasan pelayanan bimbingan dan konseling. Dewasa ini ilmu konseling tidak hanya sekedar diterapkan melalui tatap muka langsung tetapi juga bisa melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik (Prayitno, 2008:179). Bahkan pada era teknologi canggih seperti sekarang radio bisa menjadi salah satu wadah dalam membantu permasalahan remaja melalui program acara curhat (curahan hati). Radio tidak hanya sekedar memberi hiburan semata, tetapi bisa membantu remaja khususnya dalam permasalahan yang dihadapi. Pada saat prapenelitian, diketahui bahwa pendengar memiliki alasan mereka lebih memilih radio dalam mencurahkan perasaan (*“karena bisa lebih jadi diri sendiri, lebih tercurahkan apa yang*

*sedang dirasa dan curhat melalui radio bisa sekaligus menyindir seseorang kakak”, 2 Februari 2014).*

Untuk itu radio Swara Unib FM memiliki program radio yang sangat diunggulkan yakni Swara Hati, yang merupakan program curhat bagi remaja dengan tujuan membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh remaja, sehingga lebih mudah untuk menceritakan berbagai permasalahan yang dihadapi. Mulai dari permasalahan pribadi, keluarga, hubungan sosial, pendidikan dan karir.

Radio yang berdiri di bawah naungan Universitas Bengkulu dan telah beroperasi selama tujuh tahun dikelola secara profesional oleh tenaga yang memiliki tanggung jawab penuh dalam Radio Swara Unib FM. Dengan berbagai program acara unggulan termasuk Swara Hati dimana pendengar memiliki antusias yang tinggi pada program acara curhat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti efektivitas yang signifikan antara program siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM, dalam membantu menangani permasalahan yang dihadapi pendengar. Ada hal-hal lain yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Karena lokasi yang berada di Universitas Bengkulu dan terdapatnya program studi bimbingan dan konseling yang merupakan tempat pemberian bantuan kepada individu dengan dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Hal ini menjadi studi yang menarik untuk

melakukan sebuah penelitian, jika curhat atau curahan hati dilakukan melalui media massa (radio) tanpa adanya tatap muka langsung.

2. Penelitian ini memilih pendengar sebagai sasaran penelitian untuk melihat apakah permasalahan yang dihadapi pendengar benar-benar bisa tertuntaskan atau hanya sebatas saran biasa bagi pendengar dan pemilihan ini didasarkan pada pengamatan penulis terhadap pendengar Program Swara Hati di Radio Swara Unib FM, yang pada umumnya adalah remaja.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Program Swara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Swara Unib FM"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Efektifkah Program Siaran Swara Hati dalam menerima curhatan pendengar di Radio Swara Unib FM?
2. Efektifkah pemberian solusi dari Program Siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM?

3. Efektifkah Program Siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam menerima curhatan pendengar di Radio Swara Unib FM.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemberian solusi dari Program Siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM.
3. Untuk mengetahui efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran program studi bimbingan dan konseling, melalui peran media terhadap bimbingan dan konseling. Dan menjadikan radio sebagai suatu media pembelajaran bagi mahasiswa

bimbingan dan konseling dalam mengaplikasikan ilmu bimbingan dan konseling terhadap klien yang kontennya adalah pendengar radio.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu:

- a. Sebagai masukan untuk seluruh penyiar Radio Swara Unib FM agar mengetahui seberapa efektif suatu program acara bagi pendengar, sehingga suatu program acara juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas radio yang bersangkutan.
- b. Menjalin kerjasama antara program studi bimbingan dan konseling dengan Radio Swara Unib FM.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (*guidance*) dan “konseling” (*counseling*). Dalam praktik bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Menurut Miller (dalam Tohirin, 2007:15), menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan konseling menurut Mortensen (dalam Tohirin,2007:22), merupakan proses hubungan antarpribadi dimana orang yang satu membantu orang yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.

Selain pendapat ahli di atas terdapat pemahaman dari sumber lain mengenai bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri

dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli masalah (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, 2008:105).

Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien agar klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri.

## **2. Fungsi dan Bidang Bimbingan dan Konseling**

Ditinjau dari kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang diperoleh melalui pelayanan bimbingan dan konseling, terdapat empat fungsi pokok dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 2008:196-215), yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman: Fungsi bimbingan dan konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi

dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- b. Fungsi Pencegahan (*Fungsi Preventif*): Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya sebagai pencegahan agar tidak dialami oleh klien. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Fungsi Pengentasan: Fungsi yang dilakukan sebagai suatu upaya untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan: Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan dua fungsi yang tidak dapat terpisahkan, kedua fungsi ini memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya. Fungsi ini memelihara segala sesuatu yang baik dan terdapat dalam diri individu sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Terdapat beberapa bidang bimbingan dan konseling yang menjadi ruang lingkup dalam pemberian layanan (Tohirin, 2007:123-139), yaitu:

- a. Bidang Pengembangan Pribadi: Bidang pelayanan yang bertujuan untuk membantu individu agar mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi sendiri.



- b. Bidang Pengembangan Sosial: Bidang pelayanan yang bertujuan agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungan dan mampu memecahkan ataupun mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.
- c. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar: Bidang pelayanan yang membantu individu agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar dan membentuk individu menjadi lebih mandiri dan mampu menghadapi ataupun memecahkan masalah belajar.
- d. Bidang Pengembangan Karir: Bidang pelayanan yang membantu individu dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- e. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga: Bidang pelayanan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.
- f. Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama: Bidang pelayanan yang diberikan kepada individu agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama, sehingga memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agama.

Fungsi dan bidang berperan penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, dari fungsi dan bidang seorang konselor akan mampu mengambil sikap dan memberi arahan pada klien sesuai dengan masalah yang dihadapi. Fungsi dan bidang juga berperan dalam proses konseling yang terjadi di media massa, dengan kemajuan perkembangan teknologi komunikasi media massa, dunia konseling dapat menyesuaikan bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh lembaga terkait dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat luas (Arifin, 2010:198) khusus remaja sesuai dengan sasaran Radio Swara Unib FM.

### **3. Peran Media dalam Bimbingan dan Konseling**

Kehadiran media massa merangkup waktu dan perhatian lebih dari sebelumnya. Media mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Sepanjang hari rata-rata setiap orang termasuk remaja rata-rata menghabiskan waktu lebih banyak dengan media. Beberapa bentuk media massa menyentuh setiap hari secara ekonomis, sosial dan budaya (Biagi, 2010: 05).

Media massa dapat mempengaruhi apa yang seseorang makan, bicarakan, kerjakan, pelajari dan beristirahat. Media juga memiliki peran dalam dunia pendidikan termasuk bimbingan dan konseling. Media cetak misalnya dapat mencetak struktur organisasi bimbingan dan konseling yang

di dalamnya terdapat susunan, proses, tata kerja, dan tata laksana dan kegiatan-kegiatan di sekolah. Selain itu juga mencetak penyusunan program, jadwal dan kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga dapat memperkuat keyakinan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Peran media dalam bimbingan dan konseling juga bisa dilihat dari teknologi yang berkembang saat ini. Sesuai dengan ilmiah dan teknologi yang menjadi salah satu landasan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Salah satu ilmu dan perangkat teknologi yang berkembang amat cepat yaitu komputer, secara langsung dimanfaatkan pula dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Sejak tahun 1980-an peran komputer telah banyak dikembangkan. Bidang yang banyak memanfaatkan jasa komputer ialah bimbingan karir dan bimbingan/konselor pendidikan. Selain keuntungan aspek-aspek teknis yang dapat dipetik dari penggunaan komputer, menurut Gauschel (dalam Prayitno, 2008:179) dapat meningkatkan motivasi klien untuk mengikuti layanan/kegiatan konseling, dengan keuntungan-keuntungan lainnya dalam kegiatan *testing* dan administrasi pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa media massa memiliki peran aktif dalam bimbingan dan konseling, baik dalam pengadministrasian, mencetak struktur organisasi maupun konseling yang terjadi di media massa.

## **B. Media Radio**

### **1. Radio**

Radio merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti hal surat kabar, majalah atau televisi. Ciri khas radio adalah *auditif*, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Secara fisiknya radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara) (Biagi, 2010:7-9).

Kemajuan teknologi membawa perubahan yang cepat dalam penyampaian informasi, dalam waktu singkat untuk bergerak di seluruh negeri. Pertama kali penemuan telegram dan telepon bergantung pada kabel listrik untuk menyampaikan pesan dan kemudian telegram nirkabel memberikan sinyal radio melalui udara. Bermula di Jerman pada tahun 1887, seorang fisikawan Heinrich Hertz memulai eksperimen dengan gelombang radio yang dikenal sebagai gelombang Hertz merupakan penemuan pertama dalam serangkaian perbaikan yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan penyiaran radio (Biagi, 2010:141-142).

Banyak penggunaan awal radio adalah maritim, untuk mengirimkan pesan telegraf menggunakan kode morse antara kapal dan darat. Salah satu pengguna awal termasuk angkatan laut Jepang memata-matai armada Rusia pada saat perang Tsushima di 1901. Salah satu penggunaan yang paling dikenang adalah pada saat tenggelamnya RSM Titanic pada 1912, operator nirkabel (*wireless*) berusia 21 tahun, David Sarnoff, menyampaikan berita melalui Nantucket Island, Massachusetts, telepon penuh kesedihan yang diterima dari kapal Titanic pada nirkabel Marconi miliknya (Biagi, 2010:143), termasuk komunikasi antara operator di kapal yang tenggelam dan kapal terdekat dan komunikasi ke stasiun darat mendaftar yang terselamatkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa radio digunakan untuk menyampaikan pesan atau berita yang dikonsumsi telinga atau pendengar dan pada saat ini radio memiliki banyak bentuk termasuk jaringan tanpa kabel, komunikasi bergerak di segala jenis dan juga penyiaran radio. Sebelum televisi terkenal, siaran radio komersial termasuk drama, komedi, beragam *show* dan banyak hiburan lainnya tidak hanya berita dan musik saja.

## **2. Program Radio**

Radio memiliki program-program yang merupakan produk dari radio itu sendiri. Program sendiri berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu "*programme*" yang artinya rencana atau acara. Masing-masing program siaran ini

menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek dan berita. *Slot* waktu masing-masing program dirancang sesuai dengan tema program (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya. Program siaran sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan, sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran (Djamal, 2011:159-160).

Berdasarkan pemahaman mengenai program siaran tersebut dapat disimpulkan bahwa program radio adalah sesuatu yang disiarkan oleh stasiun radio untuk menarik pendengarnya agar pendengarnya mendengarkan siaran radio tersebut. Agar pendengar mendengarkan siaran sebuah stasiun radio maka program radio yang disiarkan harus memenuhi kebutuhan pendengarnya sehingga ada berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam membuat program radio agar sesuai dengan harapan pendengarnya. Pembagian program radio bisa didasarkan atas proses produksinya dan pembagian waktu siarannya. Berdasarkan proses produksinya program radio dapat diproduksi secara *taping* atau direkam terlebih dahulu setelah itu biasanya mengalami proses *editing* lalu disiarkan. Lalu program radio ada

yang diproduksi secara *live* atau siaran langsung jadi saat siaran dilakukan di studio saat itu juga langsung disiarkan.

Berdasarkan pembagian waktu dalam hubungannya dengan target pendengarnya, dapat dibagi menjadi 4 bagian waktu. Pertama pada pagi hari sekitar pukul 06.00 sampai 10.00 biasanya sebagai hiburan untuk pendengar yang sedang beraktifitas pada pagi hari. Pada siang hari sekitar pukul 12.00 sampai 15.00 biasanya target pendengarnya untuk masyarakat yang tidak bekerja seperti ibu rumah tangga karena, itu informasinya biasanya berupa *soft news* seperti kuliner, kesehatan atau gaya hidup. Pada petang sekitar pukul 16.00 sampai 18.00 program radio dirancang untuk menemani masyarakat sehabis pulang kerja, yang menempuh perjalanan sehabis pulang kerja. Terakhir waktu malam mulai pukul 19.00 sampai pukul 23.00 merupakan waktu terbaik (*prime time*). Pada periode waktu tersebut siaran radio akan diterima dengan sebaik-baiknya karena para pendengar umumnya sedang beristirahat di rumah setelah bekerja. Karena itu pada periode waktu tersebut program radio biasanya menyiarkan *top* programnya dan acara yang memiliki segmentasi khusus.

### **3. Pendengar Radio**

Ada tiga pihak yang berinteraksi dalam siaran radio. Pertama, penutur yang terdiri atas *DJ*, penyiar, *reporter*, penulis naskah *editor* dan sebagainya.

Kedua, pendengar yang terdiri atas pendengar aktif dan pendengar pasif. Ketiga, pesawat radio sebagai penerima siaran dengan beragam klasifikasi dan ukuran. Dari ketiganya, pendengar adalah pihak yang paling penting dalam konteks komunikasi siaran.

Menurut perspektif ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran. Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio. Radio banyak didengar orang pada saat sedang bekerja dan berkendara di dalam mobil (Biagi, 2010: 145). Pendengar akan mampu mengembangkan imajinasinya karena dua hal yaitu:

- a. Referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu materi siaran,
- b. Referensi pikiran, kedekatan, dan ketajaman pikiran terhadap sebuah masalah yang sedang disiarkan.

Kedua hal ini juga mutlak dimiliki oleh seorang penyiar sebab ia harus menjadi “mata hati dan juru bicara pendengar”. Kemampuan memberikan gambaran dari tuturan kalimat yang diucapkan penyiar akan membantu pendengar agar tetap menyimak sebuah acara.

Menurut kelas sosialnya, pendengar dapat dibagi dua dengan karakteristik yang masing-masing berbeda yaitu:



- a. Kelas menengah ke atas, mereka memiliki pandangan jauh ke depan, berpikir rasional, percaya diri, mau mengambil resiko dan selera pilihannya beragam.
- b. Kelas menengah ke bawah, pandangan mereka terhadap hari ini dan kemarin terbatas, pikiran sempit, cara berpikir konkret dan non rasional (mistis dan sejenisnya) dan mempunyai selera pilihan terbatas.

Dalam interaksinya dengan radio, ada enam macam perilaku pendengar yaitu:

- a. Rentang konsentrasi dengarnya pendek karena menyimak radio sambil mengerjakan berbagai kegiatan lain.
- b. Perhatiannya dapat cepat teralih oleh orang atau peristiwa di sekitarnya karena baginya radio merupakan "teman santai".
- c. Tidak bisa menyerap informasi banyak dalam sekali dengar karena daya ingat yang terbatas akibat dari aktifitas pendengaran yang selintas.
- d. Lebih tertarik pada hal-hal yang mempengaruhi kehidupan mereka secara langsung.
- e. Secara mental dan literal mudah mematikan radio.
- f. Umumnya pendengar tidak terdeteksi secara konstan sehingga sulit untuk mengetahui apakah mereka pintar, heterogen dan tidak fanatik.

Menurut skala partisipasi terhadap acara siaran, ada empat tipologi pendengar yakni (Masduki, 2004: 20):

**Tabel 2.1. Tipologi Pendengar**

Tipologi	Pengertian
Pendengar Spontan	Bersifat kebetulan, tidak berencana mendengarkan siaran radio atau acara tertentu, perhatiannya mudah teralih pada aktivitas lain.
Pendengar Pasif	Suka mendengarkan siaran radio untuk mengisi waktu luang, menghibur diri dan menjadikan radio sebagai teman biasa.
Pendengar Selektif	Mendengar siaran radio pada jam atau acara tertentu saja, fanatik pada sebuah acara atau penyiar tertentu, menyediakan waktu khusus untuk mendengarkannya.
Pendengar Aktif	Secara reguler tak terbatas mendengarkan siaran radio, apapun, di manapun, dan aktif berinteraksi melalui telepon. Radio menjadi sahabat utama, tidak hanya pada waktu luang.

### C. Konsep Efektivitas

#### 1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *“effective”* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun

sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson (dalam Handayani, 1994:16) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan Steers (1985:87) dalam bukunya "*Efektivitas Organisasi*" mengemukakan bahwa: "Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaraannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya".

Mahmudi (2005:92) dalam bukunya "*Manajemen Kinerja Sektor Publik*" mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan". Berdasarkan pendapat tersebut, efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Lebih lanjut Agung Kurniawan dalam bukunya "*Transformasi Pelayanan Publik*" mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program

atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Kajian tentang efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis. Artinya, adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya. Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

## **2. Ukuran Efektivitas yang Digunakan dan Kaitannya dengan Penelitian**

Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk

pernyataan saja (*judgement*). Artinya, apabila mutu yang dihasilkan baik maka efektivitasnya baik pula (Danim, 2004:119-120).

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey (dalam Danim, 2004:119-120) menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, yang artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, yang artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif, yang artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- d. Intensitas yang akan dicapai, yang artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan *intens* sesuatu, dan adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran efektivitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran. Ukuran efektivitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang

kondusif serta intensitas yang tinggi. Artinya ukuran efektivitas adalah adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas merupakan suatu standar terpenuhinya sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan teori pengukuran efektivitas tersebut peneliti menyimpulkan bahwa standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey (dalam Danim, 2004:119-120), sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, yang artinya hasil tersebut berupa bentuk fisik dari program siaran yang telah dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi data. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara data yang satu dengan data yang lain.
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, yang artinya ukuran dalam efektivitas penelitian dinyatakan kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan (*judgement*). Jadi apabila mutu yang dihasilkan baik maka efektivitasnya baik pula.
- c. Produk kreatif, yang artinya penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan, sehingga mampu terjalin kerjasama yang baik antara program studi dan lokasi yang menjadi tempat penelitian.

d. Intensitas yang akan dicapai, yang artinya ukuran efektivitas adalah adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi, baik antara peneliti, informan, dan instansi-instansi terkait.

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas program siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM.

#### **D. Peran Radio dalam Mengentaskan Masalah Remaja**

Radio yang merupakan media penyampaian pesan memiliki program-program siaran dengan tujuan mampu menarik minat pendengar untuk lebih aktif mendengarkan program tersebut. Salah satunya program siaran curhat yang bertujuan untuk membantu memberikan solusi dari permasalahan pendengar yang mayoritas remaja. Adapun upaya pengentasan masalah dan masalah remaja sebagai berikut:

##### **1. Pengentasan Masalah**

Melalui Program Siaran Swara Hati pendengar yang melakukan curhat mengharapkan masalah yang dideritanya dapat dientaskan dan tidak jauh dengan konseling, dimana klien juga mengharapkan hal yang sama. Adapun langkah-langkah umum dalam upaya pengentasan masalah melalui konseling pada dasarnya adalah sebagai berikut (Prayitno, 293:2008):

- a. Pemahaman masalah: konselor perlu memahami permasalahan yang dihadapi klien.
- b. Analisis sebab-sebab timbulnya masalah: pemahaman masalah diperkuat dengan analisis sebab-sebab timbulnya masalah klien.
- c. Aplikasi metode khusus: setelah terpahaminya masalah klien, konselor mengaplikasikan metode-metode khusus dalam proses konseling.
- d. Evaluasi: dilakukan dalam pengakhiran konseling untuk mengetahui seberapa jauh masalah klien tertentaskan dan tindak lanjut apa yang harus diupayakan.
- e. Tindak lanjut: dilakukan setelah proses konseling dan mengetahui seberapa jauh masalah klien tertentaskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengentasan masalah terdapat beberapa upaya yang dilakukan mulai dari pemahaman masalah, analisis sebab-sebab timbulnya masalah, aplikasi metode khusus, evaluasi dan tindak lanjut.

## 2. Masalah Remaja

Masa remaja merupakan masa yang amat rentan akan masalah. Adapun masalah yang dialami seorang remaja dapat dilihat dari beberapa faktor di dalam pendekatan biopsikososial (Santrock, 2007:233), yaitu:

- a. Faktor Biologis merupakan bawaan atau proses-proses yang berlangsung di otak.



- b. Faktor Psikologis merupakan gejala emosional atau kesulitan relasi.
- c. Faktor Sosial merupakan masalah remaja yang meliputi sosial ekonomi dan kualitas lingkungan tempat tinggal.

Masalah-masalah remaja dapat dikategorikan dalam internalisasi dan eksternalisasi berdasarkan perkembangan psikopatologi perkembangan (Santrock, 2007:234), yaitu:

- a. Internalisasi masalah (*internalizing problems*) timbul ketika individu mengarahkan masalah-masalah yang dialami ke dalam dirinya. Contoh dari internalisasi gangguan adalah kecemasan dan depresi.
- b. Eksternalisasi masalah (*externalizing problems*) timbul ketika individu mengarahkan masalah-masalah yang dialami ke luar dirinya. Contoh dari eksternalisasi masalah adalah kenakalan remaja.

Masalah-masalah perilaku yang paling sering menyebabkan remaja dirujuk ke klinik untuk menjalani kesehatan mental adalah masalah yang berkaitan dengan perasaan tidak bahagia, sedih atau depresi dan prestasi sekolah yang memburuk.

#### **E. Penelitian Relevan**

Untuk memperkaya atau memperluas wawasan dari hasil penelitian yang diajukan, maka dengan ini dimasukkan beberapa peneliti yang relevan

terkait dengan judul yang diajukan. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilian Falentina (2005), dengan judul *Efektivitas Lembaga Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa-Siswi Bermasalah (Studi Kasus Pada SMU Negeri 6 Kota Bengkulu)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan BK yang diberikan petugas BK di SMA 6 Kota Bengkulu terhadap siswa nakal atau siswa bermasalah belum efektif. Adapun penyebab program BK dan pelayanannya belum efektif yang ditunjukkan dengan masih kurangnya pengidentifikasian masalah yang dialami oleh siswa seperti kebiasaan siswa, teman bergaul latar kehidupan keluarga dan lain sebagainya guna untuk mencari solusi pemecahan masalah siswa, kurangnya waktu bimbingan dan konseling, masih kurangnya keyakinan siswa terhadap kerja BK yang berdampak kepada tingkat keberhasilan BK itu sendiri dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Selain itu kurangnya dukungan keluarga siswa untuk bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dan sanksi dan hukuman yang masih kurang tegas yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga mengakibatkan kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut terjadi berulang-ulang.

2. Hasil penelitian Elpridawati S. (2004), dengan judul *Hubungan Siaran Media Massa Televisi dengan Aktivitas Belajar Anak (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Haranggaol Kecamatan Haranggaol Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara)*. Hasil perhitungan analisis data dalam penelitian ini  $X^2$  (*Chi-Kuadrat*) lebih besar dari harga kritik  $X^2$  pada derajat kebebasan 1 yaitu sebesar 3,841 dengan taraf signifikan 5% yang terletak pada  $5,681 > 3,841$ . Sedangkan untuk keeratan antar variabel diperoleh bahwa hubungan antar variabel X dan Y sangat erat. Karena nilai koefisien kontingensi (KK) lebih besar dari nilai  $\frac{1}{2} KK_{max}$ , yaitu terletak pada  $0,3348 > 0$ , dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran media televisi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan aktivitas belajar anak. Artinya tinggi rendahnya tingkat menonton siaran media televisi akan dibarengi dengan tinggi rendahnya aktivitas belajar anak.
3. Hasil penelitian Novindah Sochmariyanti (2013), dengan judul *Fungsi Program "1ON1" pada Radio Istara FM*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi komunikasi massa pada individu yang mendengarkan program "1on1" Istara FM adalah sebagai fungsi pengawasan atau pencapaian informasi, mengembangkan konsep diri, membantu melegakan emosi, sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan dan juga sebagai bagian dari rutinitas

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data melalui metode deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada kondisi ilmiah sebagai keutuhan penelitian. Menurut Faisal (1982:119), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi partisipatori atau keduanya (Emzir, 2011:28).

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja pendengar di Radio Swara Unib FM.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PT. Radio Swara Unib FM Universitas Bengkulu. Peneliti mengambil tempat ini dengan alasan radio Swara Unib FM berdiri di bawah naungan Universitas Bengkulu yang rata-rata penyiar masih berstatus mahasiswa Universitas Bengkulu. Penelitian dilakukan selama dua bulan dari tanggal 13 April 2014- 8 Juni 2014.

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian yang mempengaruhi berhasil tidaknya penelitian ini berdasarkan pemilihan populasi, sampel dan *sampling*.

### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi (2002: 108) "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah Pendengar untuk setiap minggunya yang permasalahannya dibahas terhitung dalam 1 bulan dan penyiar program siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM. Dalam satu kali program terdapat 6 permasalahan remaja yang diberi bantuan. Jadi jika satu bulan terdapat 4 minggu berarti, 4 kali pertemuan dikalikan 6 permasalahan yaitu 24. Dengan demikian populasi dari penelitian ini berjumlah 24 permasalahan yang dihadapi pendengar dan 5 orang penyiar yang pernah membawakan program siaran tersebut yang masih terlibat di Radio Swara Unib FM sampai saat ini.

## 2. Sampel

Menurut Djarwanto P.S dan Pangestu Subagyo (1996: 108) “Pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya”.

Adapun sampel penelitian ini diambil setengah dari jumlah populasi yaitu dari 24 populasi permasalahan pendengar menjadi 12 sampel dan 5 populasi penyiar menjadi 3 sampel. Jadi terdapat 15 sampel dengan jumlah 12 pendengar dan 3 penyiar.

## 3. *Sampling*

*Sampling* adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan terbaik peneliti yaitu permasalahan dengan kasus yang hampir sama, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan efisien (Sugiyono, 2002: 78). Bertitik tolak pada peneliti sendiri bahwa setiap sampel yang dipilih nanti bersifat representatif.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul *Efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Swara Unib FM*, terdapat satu variabel di dalamnya yang dibuktikan sebagai berikut:

##### **1. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam konsep penelitian ini maka diberikan batasan konseptual yaitu:

- a. Pengentasan masalah, dalam pengentasan masalah terdapat beberapa upaya yang dilakukan mulai dari pemahaman masalah, analisis sebab-sebab timbulnya masalah, aplikasi metode khusus, evaluasi dan tindak lanjut.
- b. Masalah remaja, dapat dikategorikan dalam internalisasi dan eksternalisasi berdasarkan perkembangan psikopatologi perkembangan, yang berpengaruh pada gangguan kecemasan, depresi dan kenakalan remaja.

##### **2. Definisi Operasional**

Adapun secara operasional hal-hal yang berkaitan dengan program siaran Swara Hati dalam membantu mengentaskan permasalahan remaja

pendengar di Radio Swara Unib FM adalah pengentasan masalah dan masalah remaja.

Pengentasan masalah sesuai dengan langkah-langkah umum dalam upaya pengentasan masalah melalui konseling (Prayitno. 293:2008), yaitu:

- a. Pemahaman masalah: konselor perlu memahami permasalahan yang dihadapi klien.
- b. Analisis sebab-sebab timbulnya masalah: pemahaman masalah diperkuat dengan analisis sebab-sebab timbulnya masalah klien.
- c. Aplikasi metode khusus: setelah terpahaminya masalah klien, konselor mengaplikasikan metode-metode khusus dalam proses konseling.
- d. Evaluasi: dilakukan dalam pengakhiran konseling untuk mengetahui seberapa jauh masalah klien tertentaskan dan tindak lanjut apa yang harus diupayakan.
- e. Tindak lanjut: dilakukan setelah proses konseling dan mengetahui seberapa jauh masalah klien tertentaskan.

Sedangkan masalah remaja remaja dapat dikategorikan dalam internalisasi dan eksternalisasi berdasarkan perkembangan psikopatologi perkembangan (Santrock.2007:234), yaitu:

- a. Internalisasi masalah (*internalizing problems*) timbul ketika individu mengarahkan masalah-masalah yang dialami ke dalam dirinya. Contoh dari internalisasi gangguan adalah kecemasan dan depresi.



- b. Eksternalisasi masalah (*externalizing problems*) timbul ketika individu mengarahkan masalah-masalah yang dialami ke luar dirinya. Contoh dari eksternalisasi masalah adalah kenakalan remaja.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati masalah remaja dan pengentasan masalah didukung dengan metode pengumpulan data yang telah ditentukan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Agar mendapat gambaran yang lebih jelas, berikut ini akan penulis uraikan secara singkat tentang metode pengumpulan data tersebut.

#### **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2002:186), wawancara atau kuesioner lisan adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan petunjuk umum wawancara sesuai yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong, 1994:135). Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar

tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya, dengan tujuan mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden. Dalam melakukan wawancara peneliti akan mendengarkan secara teliti, mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan, sesuai dengan pedoman dan prosedur wawancara.

Jadi dalam pelaksanaannya peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada beberapa Remaja Pendengar Radio Swara Unib FM yang menceritakan permasalahannya ke Program Siaran Swara Hati dan selain wawancara juga akan dilakukan kepada Penyiar Program Siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM.

## 2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 141) "Metode dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya". Dalam penelitian ini data dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah untuk memperoleh data masalah remaja pendengar dalam program siaran Swara Hati di Radio Swara Unib FM.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dimana analisisnya mengarah pada induktif yaitu suatu yang khusus dari kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan untuk sesuatu yang bersifat umum yang lebih luas.

Metode deskripsi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang langsung pada saat sekarang. Metode ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut; pengumpulan data, analisis data atau pengelolaan data serta membuat kesimpulan dengan tujuan utamanya membuat gambaran tentang suatu keadaan secara nyata dan objektif

## **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara menyerahkan hasil transkripsi data ke pihak penanggung jawab program siaran. Kegiatan pengecekan dilakukan pihak penanggung jawab sehari setelah proses pentranskripsian. Setelah memeriksa hasil transkripsi data kemudia diperiksa dan disetujui oleh pimpinan Radio Swara Unib FM. Bentuk dari keseluruhan hasil pengecekan data tersebut dibuat dalam bentuk surat keterangan. Adapun isi dari surat keterangan itu adalah pernyataan bahwa data yang dibuat oleh penulis benar adanya.